

**PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA BERBASIS MASALAH *PROBLEM
BASED LEARNING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 3 BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

EDI SUPRIANTO

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri makassar

Email: edisuprianto969@gmail.com

ABSTRAK

Belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh Guru Seni Budaya di kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng mengakibatkan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Guru masih terbiasa dengan model konvensional yang berpusat pada guru sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah (i) mengetahui perencanaan pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu (ii) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu (iii) untuk mengetahui hasil pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum deskripsi tentang apa yang diteliti melalui pengelolaan data secara evaluatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu tahun pelajaran 2017/2018 semester genap berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data diambil dari hasil validasi perangkat dan instrument penelitian oleh para ahli, penilaian observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis melalui teknik statistika deskriptif dan naratif. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik SMP Negeri 3 Bissappu dari segi penyusunan RPP, pelaksanaan dan penilaian masuk pada kategori baik, dari segi pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu dalam kategori baik dan hasil belajar peserta didik dalam kategori baik.

Kata Kunci : Apresiasi, Seni Rupa, *problem based learning*, Peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu

melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam pendidikan formal, di samping kemampuan guru, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu tolok ukur suatu lembaga pendidikan formal dalam mendidik peserta didiknya. Apabila interaksi tersebut baik dan berkualitas, maka dapat juga dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tersebut berkualitas. Sudjana (2005: 15) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain berupa motivasi, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri peserta didik yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di Sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini, tapi pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.

SMP Negeri 3 Bissappu merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik disekolah tersebut, mata pelajaran Apresiasi Seni Rupa dirasa oleh sebagian besar peserta didik, menurut mereka merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Bissappu kelas VIII pada mata

pelajaran Apresiasi Seni Rupa guru mengajar mengacu pada kurikulum 2013, menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan silabus. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif. Menurut Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, guru tersebut menjelaskan bahwa sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas mencari metode yang tepat dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan *student centered* akan menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran contohnya peserta didik yang malu bertanya terhadap guru dapat bertanya kepada temannya yang lebih mengetahui. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga akan menambah pengalaman kepada peserta didik sehingga akan terhindar dari rasa bosan dalam belajar. Lebih lanjut guru di sekolah tersebut menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran *Student Centered* adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* pada hampir semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran apresiasi seni rupa. Namun guru masih merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya optimal. Sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspek seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dalam *Problem Based Learning* peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar peserta didik. *Problem Based Learning* juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan peserta didik (*long term memory*) karena peserta didik mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Model pembelajaran *Problem Based*

Learning yang memberdayakan peserta didik belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru SMP Negeri 3 Bissappu pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan sebagai model yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (1) Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017) yang mengusung judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konsep suhu dan kalor di SMP Negeri 1 Kaway XVI. (2) Aisah, A., Suryani, N., & Fadilah, S. S. (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Hasil penelitiannya menunjukkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PPKn. (3) Kurnia, I. A., & Siregar, S. N. (2017) dengan judul penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 16 Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII5 SMP Negeri 16 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar (1.3) Memahami relasi dan fungsi, (1.4) Menentukan nilai fungsi, dan (1.5) Membuat sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat Cartesius. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) hakikatnya sangat baik diterapkan di berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sangat baik diterapkan dalam mata pelajaran apresiasi seni rupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif sebagai prosedur penelitian untuk mendapatkan data deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran umum mengenai objek yang diamati dan diteliti atau bahkan suatu peneliti yang

bertujuan membuat gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learnig*).

Studi kasus dimaksud adalah strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala kehidupan nyata. Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dalam penelitian yang mendalam dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learnig*) Studi kasus dalam penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menyelidiki Implementasi pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learnig*) di SMP Negeri 3 Bissappu.

Sugiyono (2016:15) metode penelitian evaluatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositisme, digunakan untuk meneliti pada pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data yang dilakukan dengan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian evaluatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian evaluatif sering disebut metode penelitian naturalis karena penelitian dilakukan secara alami.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. yaitu bulan Mei dan Juni 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pada semester genap tahun ajaran 2018, alasan mengambil subyek penelitian kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Informan dalam penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan infirmasi yang lebih akurat. Dalam proses penelitian ini yang menjadi Informan adalah M. Kasrul sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Instrumen lainnya yaitu: (a) lembar observasi, untuk mengamati proses atau *problem based learning*, keaktifan peserta didik dan lain-lain. (b) Lembar wawancara, untuk mendapatkan informasi dari informan terkait dengan *problem based learning* baik pada guru atau peserta didik. (c) Kamera yang digunakan untuk merekam dan mengambil foto dokumentasi pada saat pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) maupun saat observasi dan wawancara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian yaitu pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui dokumentasi seperti hasil belajar peserta didik, RPP guru ataupun absen peserta didik. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. (2) Observasi. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. (3) Dokumentasi. Menurut Burhan Bungin (2007: 16), metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang sangat penting. Adapun melalui teknik ini peneliti mendapatkan beberapa data seperti foto dokumentasi penelitian pada saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara evaluatif. Dimana data yang diperoleh di lapangan diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini proses analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut (a) Reduksi data (*Data Reduction*) melakukan analisis data dengan cara merumuskan, memilih memilih hal-hal pokok yang relevan, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuat kategorisasi sehingga memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1). Informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan dicatat dan dituangkan dalam bentuk tabulasi data. (2). Data yang telah dicatat dan ditabulasi, diseleksi sehingga yang diambil hanya yang dianggap paling representative untuk disajikan sebagai data. (b) Penyajian data (*Display Data*) mengorganisasikan data, membuat kedalam pola, membuat uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) data yang telah diseleksi di internalisasikan dan direlevansikan dengan data etik, (2)

informasi yang diperoleh dari wawancara di interpretasikan untuk memberikan gambaran mendeskripsikan fokus-fokus masalah. (c) Penarikan kesimpulan setelah menyajikan data. Peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran- saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Mendeskripsikan fokus masalah yang telah diinterpretasi dan dilakukan penarikan kesimpulan, (2) Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga memperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis. (3) Melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu dalam teknik ini dilakukan setelah melakukan penelitian, dengan data-data yang ditemukan dijadikan satu dan di analisis dan menarik sebuah kesimpulan.

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan triangulasi. *Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data sources of multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986: 25). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Apresiasi Seni Rupa berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu

Hasil penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII dilihat dari komponen- komponennya telah sesuai dengan syarat pembuatan RPP yang berdasarkan Kurikulum 2013. Komponen-komponen tersebut meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tema/topik, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, deskripsi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah- langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat selama penelitian ini adalah RPP 1 dan RPP 2. RPP tersebut membahas tentang apresiasi seni rupa terapan daerah setempat. Ditinjau dari materinya kedua RPP tersebut telah menunjukkan kesesuaian antara materi, kompetensi

dasar dan indikator. Ditinjau dari segi bahasa, penggunaan bahasa serta struktur kalimat cukup jelas dan komunikatif. Ditinjau dari alokasi waktu yang digunakan cukup rasional, tetapi kurang jelas penjabarannya pada setiap *fase* pembelajaran. Ditinjau dari metode sajiannya kurang mendukung, sebab guru yang bersangkutan tidak memanfaatkan media elektronik/IT dalam penyajian materinya.

RPP 1 merupakan pertemuan pertama untuk materi Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat dengan alokasi waktu 135 menit skenario pembelajarannya diawali dengan pemahaman konsep dan dilanjutkan dengan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja. Dari segi isi dan tujuan pembuatan lembar kerja peserta didik tersebut termasuk “baik” dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Ditinjau dari formatnya RPP 1 ini telah sesuai dengan syarat-syarat pembuatan RPP yang berdasarkan tuntunan kurikulum 2013, penjabaran kompetensi dasar dengan indikator juga telah sesuai dan rumusan indikatornya cukup jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Hanya sedikit kekurangan pada penjabaran alokasi waktu yang kurang relevan untuk kegiatan penanaman konsep dan kegiatan penyusunan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa. Sehingga banyak waktu terbuang dan menimbulkan kegaduhan di kelas. Ditinjau dari segi materi/isinya pada RPP ini telah terdapat kesesuaian antara materi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran sehingga keempat komponen tersebut jelas dan mudah dipahami. Ditinjau dari segi bahasa RPP1 ini telah menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku serta bersifat komunikatif. Pada RPP 2 untuk pertemuan kedua ditinjau dari formatnya telah sesuai dengan format menurut kurikulum 2013. Pada RPP ini terdapat lembar kerja peserta didik sama halnya pada RPP 1 hanya pada akhir pembelajaran pertemuan ditutup dengan memberikan materi tugas pada pertemuan selanjutnya. Secara keseluruhan RPP 2 untuk pertemuan kedua ini dikategorikan “sangat baik”.

Pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Seni Rupa berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu

1. Hasil pengelolaan pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) meliputi empat tahap yaitu: tahap pertama berupa penentuan pertanyaan mendasar yang bersifat kompleks, tahap kedua penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis masalah,

tahap ketiga mengawasi (monitoring) kemajuan belajar, tahap keempat menguji hasil pembelajaran. Pada tahap pertama guru telah melakukan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dimulai dengan memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, memberikan apresiasi dan motivasi dengan memperlihatkan beberapa gambar karya seni rupa terapan daerah setempat dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan secara singkat mengenai pembelajaran. Pada tahap kedua menyusun perencanaan pembelajaran guru membagikan lembar kerja peserta didik untuk mengarahkan peserta didik membangun konsep dan pemahaman peserta didik dilanjutkan dengan membentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Selama kegiatan penyusunan ini guru telah melakukan kegiatan monitoring pada setiap kelompok memastikan kesiapan peserta didik. Pada tahap ketiga ini mengawasi (monitoring) kemajuan belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan kelas, memberi motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya. Guru menentukan urutan kelompok yang akan tampil dengan cara diundi agar adil kelompok lain menanggapi dan memberi penghargaan. Pada pertemuan ini guru disibukkan dengan melakukan pengamatan dan memberi penilaian setiap peserta didik dan setiap kelompok sehingga tidak melakukan penguatan dan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah selesai tampil di depan kelas. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan *Problem based Learning* hanya belum memahami betul urutan sintaknya. Sebagian besar sintaks *Problem based learning* telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa, adalah dengan implementasi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan interval waktu selama 15 menit selama proses pembelajaran pada kegiatan inti. Dari keseluruhan pertemuan sebanyak dua kali pertemuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang diamati oleh guru terfokus pada pembelajaran apresiasi seni rupa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas.

3. Hasil penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yang digunakan oleh guru pada penelitian ini masih perlu untuk direvisi karena tidak mencantumkan petunjuk cara pengerjanya tetapi sudah mencantumkan kompetensi dasar, tujuan dan indikator pembelajaran. Bila ada peserta didik yang menayakan cara mengerjakan lembar kerja tersebut, guru menjelaskan secara lisan. Isi dari lembar kerja peserta didik tersebut sudah cukup mengenai sasaran, yaitu memberikan kemudahan bagi guru untuk mengkoordinir tingkat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian sikap terutama sikap jujur dan disiplin, bertanggungjawab. Secara keseluruhan lembar kerja peserta didik tersebut cukup layak digunakan.

Hasil pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) menunjukkan peningkatan signifikan pada akhir pertemuan yang ditandai dengan peningkatan perubahan sikap setiap peserta didik di setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat presentasi, dari 26 peserta didik hanya 3 orang peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori “Cukup”, dan 23 orang peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori “baik” jika dikonversikan berdasarkan pedoman penskoran menurut Permendikbud No.81A. untuk penilaian sikap pada pertemuan pertama dilihat dari pedoman penilaian sikap dari 26 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori “baik”. Pada pertemuan kedua dilihat dari nilai presentasi, untuk nilai presentasi dari 26 orang peserta didik hanya 1 orang yang mendapatkan nilai dalam kategori “cukup” dan 25 orang peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori “ baik”, untuk penilaian sikap pada pertemuan sama halnya pada pertemuan pertama dari 26 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori “baik”. Hal ini berarti bahwa penerapan pembelajaran berbasis *problem based learning* pada pembelajaran apresiasi seni rupa mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng yang berupa penyusunan RPP berbasis masalah dikategorikan baik hanya sedikit komponen-komponen RPP yang harus dilengkapi. Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based leaning*) pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam pelaksanaannya sudah sesuai kurikulum 2013. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) terlaksana dengan baik. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi apresiasi seni rupa dengan nilai KMM 75, peserta didik memperoleh nilai tuntas dengan kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan model *problem based learning* terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisah, A., Suryani, N., & Fadilah, S. S. (2017, March). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Alisjahbana, ST. (1983). *Kreativitas*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anderson, W.Lorin & Krathwohl, R. David. 2010. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesin: A Revision of Bloo's Taxonomy of Educational Objectives (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 2, Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Chijioke, Okwelle. 2013 . *Appraisal Of Theoretical Models Of Psychomotor Skills And Applications To Technical Vocational Education And Training (Tvet) System In Nigeria*. Diakses dari <http://www.arabianjbm.com/pdfs/RD VOL 1 6/3.pdf>. Pada tanggal 3 Desember 2017.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djafar, T Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Ed. Rev, Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Susanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta. *Skripsi*: Universitas Sebelas Maret.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Gino, H.J., dkk. 1998. *Belajar Pembelajaran I*. Surakarta: FKIP UNS.
- Guilford J.P., Benyamin Fruchter. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 5th ed. Mc-Graw-Hill. Tokyo
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, I. A., & Siregar, S. N. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii5 SMP Negeri 16 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-10.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Ed. 2. Jakarta: PT Indeks.
- Leonardus B Pandu. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Liu, Min. (2005). *Motivating Students Through Problem-based Learning*. Diakses dari <http://corporate.sullivan.edu>. Pada tanggal 20 Desember 2017.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Depdiknas
- Mulyono, Anton M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna Rosidah Tri Wasonowati. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Hukum-hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*: Universitas Negeri Surakarta.
- Rosdakarya. Muhyadi. (2007). Model-Model Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/> pada tanggal 31 December 2017
- Rosdakarya. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 4. Jakarta: Raja Grafindo
- Permai. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta .
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Cet. 2. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savery, J.R. (2006). *Overview Of PBL: Definition and Distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. IJPBL. Volume 1. Hlm. 1.
- Soedarso,S.P. (1990). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Indonesia*.
- Sudaryono dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2006). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Remaja
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. dkk. 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sungur, S & Tekkaya, C. (2006). *Effect of Problem Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning*. *The Journal of Educational Research*. Vol. 99. Hlm. 308
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trihendradi, Cornelius. 2007. *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET
- Umi Nur Hanifah. (2012). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning pada Tema Mata Sebagai Alat Optik Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik*. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. (2011). *Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya*, Makalah. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Widodo. (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Skripsi*: Universitas Ahmad Dahlan.

Wiersma, W. (1986). *Individually Guided Education: An Alternative Form of Schooling*.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Bandung: